BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Manajemen Kurikulum Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Digitalisasi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang dilakukan melalui mekanisme musyawarah yang melibatkan pimpinan pesantren, waka kurikulum, serta tenaga pendidik. Perencanaan tersebut tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada penentuan arah kurikulum yang tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional pesantren, khususnya pembelajaran kitab kuning, sekaligus mulai merespons perkembangan teknologi digital sebagai bagian dari kebutuhan pembelajaran modern. Dengan demikian, perencanaan kurikulum menunjukkan adanya upaya adaptif dalam menghadapi tantangan era digitalisasi tanpa menghilangkan identitas pesantren.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang menunjukkan adanya integrasi antara metode pembelajaran tradisional dan pemanfaatan teknologi digital secara terbatas. Proses pembelajaran tetap berpusat pada kajian kitab kuning sebagai ciri khas pesantren, namun dalam praktiknya mulai digunakan media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran. Pelaksanaan tersebut juga ditopang oleh peran aktif guru dalam mengelola pembelajaran yang lebih variatif dan komunikatif. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berada pada tahap transisi, yaitu antara mempertahankan tradisi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi

3. Faktor pendukung dalam penerapan manajemen kurikulum berbasis digital meliputi adanya komitmen kelembagaan dalam pengembangan pendidikan, keterlibatan aktif guru, serta adanya koordinasi internal yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan kompetensi sebagian pendidik dalam penggunaan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana digital, serta kuatnya budaya pembelajaran tradisional yang belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses transformasi kurikulum dalam menghadapi era digitalisasi masih membutuhkan penguatan secara bertahap dan berkelanjutan.

   Secara umum, dapat ditegaskan bahwa manajemen kurikulum pembelajaran di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang telah menunjukkan arah yang jelas dalam menghadapi tantangan era digitalisasi. Namun, proses tersebut masih membutuhkan penguatan yang berkelanjutan agar integrasi antara nilai tradisional dan teknologi digital dapat berjalan secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan ke depan, yaitu:

1. Bagi Pimpinan Pesantren

   Diharapkan dapat terus memperkuat kebijakan strategis dalam pengembangan kurikulum berbasis digital, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu, diperlukan langkah yang lebih konkret dalam merancang sistem integrasi teknologi yang tetap sejalan dengan nilai-nilai pesantren, sehingga proses digitalisasi tidak bersifat parsial, tetapi terarah dan berkelanjutan.

2. Bagi Guru

   Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi dalam

pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tidak cukup hanya memahami materi, tetapi juga harus mampu mengemas pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru juga perlu lebih terbuka terhadap perubahan tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar pendidikan Islam.

3. Bagi Lembaga Pendidikan (Pesantren)

   Pesantren diharapkan dapat mengembangkan sistem kurikulum yang lebih integratif antara pembelajaran tradisional dan digital. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan pelatihan, pengembangan media pembelajaran, serta penyusunan sistem evaluasi yang berbasis teknologi secara bertahap.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam ruang lingkup kajian yang berfokus pada satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas, baik melalui perbandingan antar pesantren maupun dengan pendekatan metode yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai manajemen kurikulum berbasis digital di lembaga pendidikan Islam.